

**KUALITAS GURU AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA SEKOTA BANJARBARU
BERDASARKAN KONSEP KEGURUAN YESUS DALAM INJIL
YOHANES**

Lianto¹

ethlinlanday@gmail.com

Maria Titik Windarti²

Mariawindarti3@gmail.com

STT Kadesi Bogor¹²

Abstract

A high-quality education will produce a well-educated pupil as well. Of course this is not apart from the human resources that play a role in the educational unit as an educator. As a teacher of Christianity education must have adequate ability in teaching, both scientifically disciplined and spiritually the teacher. At the present time there are still many problems arising in the world of education in Indonesia. It is also not apart from the Primary Secondary School of Banjarbaru City specifically Christian education that exists in the City of Banjarbaru. The results of a survey of 10 teachers of Christian education at Banjarbaru Primary High School as respondents showed that there are still Christian teachers in the city that do not have the professionalism in teaching based on the concept of Jesus' supremacy in John 13:12-20 and have not had the basic competence under Act No. 14 of 2005 scientifically. This research uses qualitative research with techniques in data collection through interviews, observations and documentation studies. The aim of this research is to find out how much the quality of PAK teachers in the first secondary school in Banjarbaru city, and what the impact of when a teacher has quality on PAK learning in the city of Banjarbaru. It turns out there was a positive influence on Christian education in Banjarbaru City's First High School when a teacher had good qualities and focused.

Keywords: Educator; Teacher of religion; Education; John 13:12-20

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga. Tentu hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berperan

dalam satuan pendidikan sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kemampuan yang memadai dalam mengajar, baik itu secara kedisiplinan keilmuan maupun secara kerohanian guru tersebut. Pada masa sekarang ini masih banyak permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini juga tidak terlepas pada Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarbaru secara khusus pendidikan agama Kristen yang ada di Kota Banjarbaru. Hasil survey terhadap 10 guru pendidikan agama Kristen sekolah menengah pertama Kota Banjarbaru sebagai responden menunjukkan bahwa masih ada guru agama Kristen di kota Banjarbaru yang belum memiliki keprofesionalisme dalam mengajar berdasarkan konsep keguruan Yesus dalam Yohanes 13:12-20 dan belum memiliki kompetensi dasar berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 secara keilmuan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas guru-guru PAK sekolah menengah pertama di kota Banjarbaru, dan apa dampaknya ketika seorang pendidik memiliki kualitas terhadap pembelajaran PAK di kota Banjarbaru. Ternyata ada pengaruh yang positif terhadap pendidikan agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama kota Banjarbaru ketika seorang guru memiliki kualitas yang baik dan mumpuni.

Kata-kata kunci: Kualitas Pendidik; Guru agama; Pendidikan; Yohanes 13:12-20

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas akan membuat manusia jauh lebih unggul dan baik dalam sebuah bangsa. Seorang guru akan mampu membawa suatu bangsa pada sebuah perubahan yang besar dalam sebuah pendidikan. Dalam membawa suatu perubahan yang besar maka haruslah menciptakan manusia yang unggul dalam sumber daya manusianya baik itu secara akademis, karakter dan perilaku kehidupan ditengah masyarakat. Guru merupakan ujung tombak untuk pendidikan dan pengajaran di sekolah, yang memiliki tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, jika terjadi

keberhasilan sering dialamatkan kepada sosok yang bernama guru itu. Seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dibidang tugasnya. Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.

Menurut Kunandar guru profesional adalah guru yang memiliki potensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan melihat kondisi pendidikan pada saat ini, masih banyak terjadi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pendidikan antara lain terjadi kesenjangan yang terjadi dalam pendidikan agama Kristen, masih ada guru pendidik agama Kristen di kota Banjarbaru yang belum memiliki profesional sebagai seorang guru sesuai dengan Undang Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahkan belum memiliki keprofesionalisme seorang guru berdasarkan konsep keguruan Yesus Kristus dalam Yohanes 13: 12-20 sehingga mengakibatkan dampak kepada peserta didik yang beragama Kristen di kota Banjarbaru. Sebagai seorang guru agama kristen yang mengajarkan tentang nilai-nilai Alkitabiah di satuan pendidikan, hal ini sangat jelas bahwa seorang guru pendidik agama Kristen itu harus memiliki kemampuan secara professional secara kerohanian juga.

Berdasarkan hal di atas maka, tulisan ini memiliki tujuan;

1. Mengetahui sejauh mana kualitas guru-guru PAK sekolah menengah pertama di kota Banjarbaru.
2. Menjelaskan dampak pendidik yang berkualitas terhadap pembelajaran PAK di kota Banjarbaru .

3. Membuktikan bahwa pendidikan PAK yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap dalam kehidupannya peserta didik

Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang bersifat empiris (dapat diamati dengan pancaindera sesuai dengan kenyataan), hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian.

Menurut Jack. R. Fraenkel dan Norman E. Wallen dalam Yatim Riyanto, dalam Nurul Zuriah” mengatakan metode penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu”.

Menurut Jonathan Sarwono “metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya”. Menurut Arikunto, metode penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu’.

Menurut Suharsimi Arikunto” penelitian kebijaksanaan adalah metode penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan’. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif

memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang berasal dari data-data yang terjaring dari proses pengumpulan data, yaitu rekam & catat, tinjauan pustaka, wawancara, serta partisipasi (Rohmadi & Nasucha, 2015:34). Teknik analisis data kualitatif ialah teknik analisis yang berfokus pada data-data yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklean analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan merumuskan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Hasil dan Pembahasan

Sudut Pandang Kualitas Guru Secara Umum

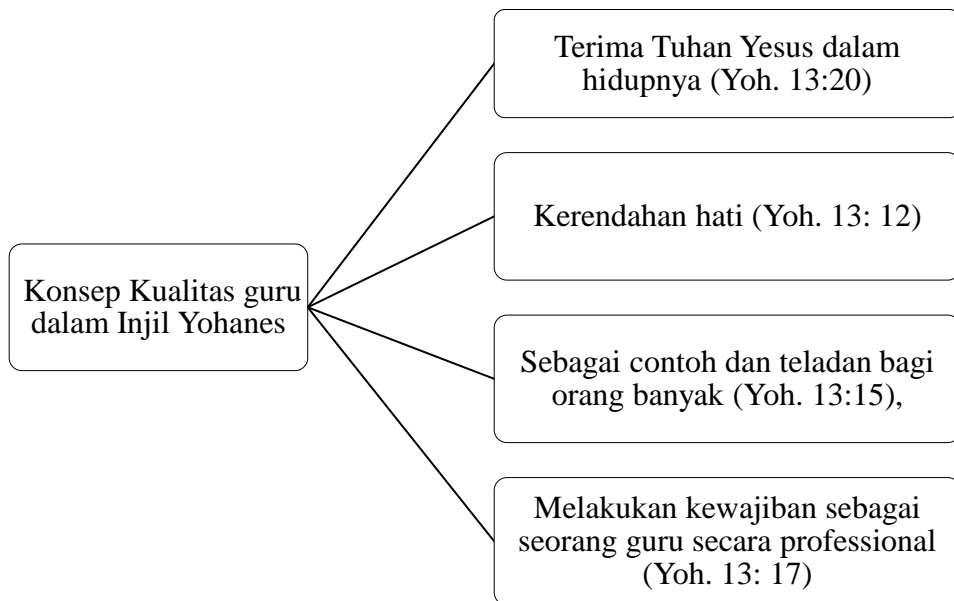
Menurut Supriadi dalam buku *Educational Leadership* menuliskan untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal: 1). Guru mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan peserta didiknya; 2). Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta mengajarkannya kepada peserta didik. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan; 3). Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku peserta didik sampai tes hasil belajar; 4). Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Menurut Moh. Noor bahwa menjadi profesional, berarti

menjadi ahli dalam bidangnya. Dan seorang yang ahli, tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Idris Apandi dan Sri Rusdianawati bahwa seorang guru profesional itu, bukan guru abal-abal, yang suka mengajar asal, kekurangannya suka disangkal, dan kehadirannya menjadi sesal. Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam pendidikan.

Sudut Pandang Kualitas Guru dalam Injil Yohanes

Kualitas guru agama Kristen berdasarkan konsep keguruan Yesus dalam injil Yohanes merupakan contoh dan teladan dalam dunia pendidikan. Yesus sebagai guru agung yang banyak mengajar orang lain melalui kehidupan sehari-hari. Bahkan Yesus rela mengosongkan diri-Nya menjadi seorang hamba (Filipi 2:7) demi memberikan sebuah teladan bagi semua guru. Dalam hal ini Yesus bukan hanya sekedar mengajar secara teori tetapi bagaimana Yesus juga mempraktekkannya dalam kehidupan-Nya sehari-hari secara profesional.

Seorang guru yang berkualitas pasti memiliki kompeten dalam bidangnya bukan hanya di nilai dari salah satu sisi melainkan di nilai dari sisi lain juga. Dalam pengajarannya dalam injil Yohanes banyak menjelaskan keprofesionalan Yesus dalam pengajaran-Nya. Yesus mengajar murid dan orang banyak untuk lebih mengenal akan kebenaran firman Tuhan secara benar. Dalam injil Yohanes 13:12-20 menguraikan mengenai kualitas guru agama Kristen berdasarkan konsep keguruan Yesus dalam dalam pengajaran.



Berdasarkan hasil observasi dilapangan setelah dilakukan penelitian pada responden maka ditemukan bahwa sebagian besar guru agama kristen Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarbaru menjawab ”sangat setuju” dan” setuju” bahwa guru agama Kristen yang berkualitas itu harus memiliki keprofesionalisme keguruan. Keprofesionalisme keguruan dalam Injil Yohanes 13:12-20 adalah kerendahan hati, menjadi contoh dan teladan, memahami kewajibannya sebagai guru agama kristen serta paling utama adalah lahir baru atau terima Tuhan Yesus sebagai dalam hidupnya. Hanya sebagian kecil saja guru agama kristen di Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarbaru sebagai responden menjawab ”kurang setuju” bahwa guru agama kristen yang berkualitas itu harus memiliki keprofesionalisme dalam mengajar. Pendapat responden ini sangatlah wajar karena tidak semua guru agama kristen itu mampu memahami konsep keprofesionalisme seorang guru.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian bahwa persepsi tentang Kualitas Guru Agama Kristen Di Sekolah Menengah Pertama SeKota Banjarbaru Berdasarkan Konsep Keguruan Yesus Dalam Injil Yohanes sangat bervariasi. Adapun persepsi menurut responden guru agama Kristen Sekolah Menengah Pertama se Kota Banjarbaru dari hasil penelitian tersebut tentang: Kualitas Guru Agama Kristen Di Sekolah Menengah Pertama SeKota Banjarbaru Berdasarkan Konsep Keguruan Yesus Dalam Injil Yohanes: 1). Menerima Tuhan Yesus (Yoh. 13:20) dengan indikator: Selalu berdoa, Seorang hamba, Percaya pada Yesus, Mengakui Allah dan Mengikuti Tuhan; 2). Kerendahan hati (Yoh. 13:12) dengan indikator: Iklas, Menghargai, Setia, Kasih dan Sabar; 3). Memberikan contoh dan Teladan (Yoh. 13:15) dengan indikator: Sikap, Tanggungjawab, Ketulusan, Rendah hati dan Mengampuni; 4). Melakukan kewajiban (Yoh. 13:17) dengan indikator: Mengajarkan, Membimbing, Menasehati, Menuntun dan Mengarahkan.

Berdasarkan hasil temuan dan hasil deskripsi penelitian di atas terhadap Kualitas Guru Agama Kristen Di Sekolah Menengah Pertama SeKota Banjarbaru berdasarkan Konsep Keguruan Yesus Dalam Injil Yohanes memiliki berbagai pendapat tanggapan oleh responden. Persepsi ini wajar karena responden dipengaruhi oleh pandangan masing-masing orang tentang konsep keprofesionalisme seorang guru agama kristen di Sekolah Menengah Pertama di Kota Banjarbaru.

Sebagai seorang guru agama kristen yang sudah diarahkan oleh Allah dalam hidupnya maka sewajarnya tenaga pendidik itu juga mengarahkan orang lain kepada kebenaran dan keselamatan dalam Allah. Apa yang sudah dilakukan oleh Allah maka hendaklah kita melakukannya juga kepada orang

lain. Pada dasarnya setiap peserta didik ataupun masyarakat masih perlu diarahkan lagi untuk lebih jauh mengenal kebenaran firman Allah. Guru agama Kristen sebagai pengarah, ia harus mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama kristen. Misalnya, pada awal dan akhir pembelajaran diajarkan doa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus, sehingga anak akan selalu teringat kepada Dia.

Hal ini sangat jelas bahwa pendidikan agama kristen itu bukan hanya mempelajari dalam bidang ilmu pengetahuan saja melainkan mempelajari tingkah laku, kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama kristen di sekolah negeri maupun swasta lainnya, belumlah cukup bila diperlakukan sekedar sebagai satu bidang studi atau pengetahuan saja. Sebab pendidikan agama kristen bukan hanya sekedar untuk mengenal sebuah pengetahuan melainkan untuk mencapai suatu kepribadian yang utuh dalam pengenalan kepada Allah. Pendidikan agama kristen yang dilakukan dalam kelas sangat perlu diikuti dengan kegiatan yang bersifat mengasuh, memelihara dan membina peserta didiknya dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian dari beberapa pandangan PAK di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk mendidik serta mengajar berdasarkan firman Allah kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup agar dapat memahami dan menghayati nilai-nilai kristiani serta mengaplikasikannya dalam kehidupan baik melalui kata-kata, sikap, dan perilaku.

Sementara guru pendidikan agama kristen adalah seorang profesional dalam bidangnya dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi yang diajarkan kepada peserta didik dan sumber pengajarannya adalah Alkitab. Untuk menjadi guru

PAK harus memiliki integritas yang tinggi seperti Tuhan Yesus dan standar kompetensi. Yesus mempunyai integritasnya tinggi. Semua kata-kata Yesus selalu sinkron atau selaras, sejalan dengan perbuatan-Nya.

Sebagai seorang guru agama Kristen harus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi kompetensinya sebagai seorang guru yang profesional. Dalam Undang Undang No. 14 Tahun 2005: pasal 6. Seorang guru yang profesional itu harus mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tuhan Yesus telah meneladani sebagai guru yang profesional dalam pengajaran, Yesus rela menjadi seorang hamba dan mengosongkan diri-Nya datang ke dunia hanya untuk mengajarkan umat-Nya tentang suatu kebenaran. Yesus adalah seorang guru yang Agung yang menjalankan misi-Nya dalam dunia dengan mengajar semua orang dalam pengenalan akan Allah. Yesus dalam pengajaran-Nya untuk membawa banyak orang percaya dan hidup bergaul dengan Allah sehingga mencapai suatu pertumbuhan iman kepada Allah.

Kesimpulan

Seorang guru agama Kristen yang berkualitas memperlihatkan keprofesionalisme dalam metode mengajar, sesuai dengan prinsip-prinsip keguruan yang dianut Yesus sebagaimana tertera dalam Yohanes 13:12-20. Konsep ini mencakup empat komponen kunci. Pertama, guru tersebut menerima Tuhan Yesus (Yoh. 13:20), kedua, menunjukkan kerendahan hati

(Yoh. 13:12), ketiga, memberikan contoh dan teladan (Yoh. 13:15), dan terakhir, melakukan kewajiban (Yoh. 13:17).

Selain itu, seorang guru yang berkualitas juga memperlihatkan keberadaan empat kompetensi dasar sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 14 tahun 2005. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Pentingnya kualitas seorang guru dalam konteks pendidikan agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarbaru tidak dapat dipandang remeh. Kualitas guru yang baik dan mumpuni memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan agama Kristen di lingkungan tersebut.

Referensi

- Afiyanti Y, Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif (J Keperawatan Indonesia, 2008).
- Apandi, Idris. et.al, Guru Profesional, Bukan Guru Abal-Abal (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Pendekatan (Jakarta: Rineke Cipta, 2006).
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Moleang, Lexi J., Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009).
- Noor, Moh, Guru Profssional Dan Berkualitas, (Semarang: Alprin, 2010) Press, 2010).

- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta; 2017).
- Sumanto, Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)
- Yamin, Martinis, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)